

# KONSEP DAN PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SD DAN MI

Idatul Fitri  
Email : Idatulfitri4@Gmail.Com

## Kegiatan Belajar 1

### Konsep dan Prinsip Penilaian PKN SD/MI

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai salah satu bidang kajian dan program studi, yang fungsi dan perannya sebagai pendidikan hokum, pendidikan politik dan kewarganegaraan. Kemudian dalam perkembangannya menjadi bidang studi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai moral pancasila yang selama ini dikenal lewat Pedoman Penghayatan dan Pengamatan Pancasila (P4) dan BP7. Kemudian PMP berubah lagi menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemudian PPKn berubah lagi menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Penilaian pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan terhadap keberhasilan anak didik, apakah anak didik dinyatakan berhasil atau gagal dalam menguasai suatu keterampilan tertentu.

Penilaian *assessment* dan Penilaian/*evaluation* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Perbedaan, Penilaian (assessment) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal contohnya seperti guru menilai hasil belajar muridnya. Sedangkan Penilaian (evaluation) digunakan dalam konteks yang lebih luas dan biasanya dilaksanakan secara eksternal, seperti konsultan yang disewa untuk menilai suatu program baik pada level terbatas maupun pada level yang luas.

Dalam penilaian ada empat unsur pokok, yaitu

- (1) Objek yang akan dinilai (menentukan objek yang akan dinilai)
- (2) Kriteria sebagai tolak ukur (membuat/menentukan kriteria ukuran)
- (3) Data tentang objek yang dinilai (mengumpulkan data baik melalui tes maupun non-tes)
- (4) Pertimbangan keputusan (membuat keputusan/judgment)

*Grondlund (1985)* mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan

gambaran berupa angka-angka mengenai tingkatan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu (siswa)

Penilaian adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

*Hopkins & Atens (1990)* mengemukakan bahwa pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka hasil pengamatan mengenai beberapa ciri tentang suatu objek, orang atau peristiwa.

Sedangkan Penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek.

Secara prinsip, penilaian dalam PKn tidak berbeda dengan penilaian lainnya, hanya yang berbeda penekanannya, yaitu pada aspek *afektif*.

*Jarolimex dan W.C Parker (1993)* menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, penilaian yang dilakukan gurubertujuan untuk :

- 1). Membantu mengklarifikasi tujuan pembelajaran
- 2). Menginformasikan kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam belajar
- 3). Menginformasikan peserta didik bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajarnya
- 4). Bahan informasi esensial kepada orang tua dan masyarakat mengenai efektivitas program sekolah

## **Kegiatan Belajar 2**

### **Berbagai Alat Penilaian dalam PKn SD/Mi**

Tujuan penilaian adalah untuk memberikan :

1. Informasi tentang kemajuan hasil belajar siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukannya
2. Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun terhadap siswa seluruh kelas.
3. Informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan tingkat kesulitan/kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remedial, pendalaman atau pengayaan.
4. Motivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan atau perbaikan.

5. Informasi semua aspek kemajuan setiap siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh.
6. Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Sebagaimana penilaian pada umumnya, secara umum prinsip-prinsip penilaian kelas adalah sebagai berikut :

1. Valid, Penilaian kelas harus diukur dengan alat yang dapat dipercaya, tepat dan sah
2. Mendidik, penialain harus memberikan sumbangan positif
3. Berorientasi pada kompetensi, pencapaian kompetensi sesuai dalam kurikulum
4. Adil dan objektif, penialain harus adil terhadap semua siswa dan tidak membedakan latar belakang siswa
5. Terbuka, terbuka bagi berbagai kalangan
6. Berkesinambungan, dilakukan secara berencana, bertahap, teratur, terus-menerus
7. Menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan
8. Bermakna, hasil penilaian mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi siswa

#### **A. TES TERTULIS**

Dalam pelaksanaan bentuk tertulis siswa lebih tenang dan yakin, karena merasa tidak berhadapan atau tidak ditanya secara langsung oleh guru penguji yang bersangkutan. Selain itu penilaian dapat lebih bersifat objektif karena tulisan merupakan bukti otentik yang dapat dijamin akuntabilitasnya.

Ujian tertulis dapat digunakan soal-soal berbentuk esai, objektif, atau gabungan keduanya.

Tes tertulis uraian : terbatas, tertutup /terstruktur. Tes tertulis objektif terdiri dari tes pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dan isian singkat. Tes tertulis objektif lebih praktis dan dapat digunakan untuk jumlah peserta didik yang cukup besar, serta mutunya dapat dipertanggung jawabkan.

Kriteria tes objektif yang baik harus memiliki dan memenuhi syarat-syarat seperti berikut :

1. Memiliki validitas yang tinggi
2. Memiliki reliabilitas yang tinggi
3. Tiap butir soal memiliki daya pembeda

4. Tingkat kesukaran tes berdasarkan kelompok yang akan di tes. 30% mudah, 50% sedang dan 20% sukar.
5. Mudah diadministrasikan, memiliki petunjuk tentang cara pelaksanaan, cara mengerjakan, dan cara mengoreksinya.
6. Memiliki norma atau patokan penafsiran data.

## **B. TES PERBUATAN (PERFORMANCE TREAT)**

Adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (keterampilan). Alat yang digunakan adalah lembar pengamatan.

## **C. TES LISAN**

Penilaian lisan digunakan untuk menilai hasil-hasil belajar dalam bentuk kemampuan mengemukakan ide-ide dan pendapat-pendapat secara lisan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun soal tes lisan adalah sebagai berikut :

1. Buatlah format soal dengan beberapa kemungkinan jawaban serta bobot skornya
2. Siapkan beberapa format soal yang paralel untuk beberapa orang siswa
3. Setiap format soal harus memiliki isi, derajat kesukaran, dan waktu untuk menjawab yang sama.

## **D. PENILAIAN NON TES**

Teknik dan alat non tes, antara lain :

1. Observasi (catatan kejadian)

Menilai hasil belajar dari aspek psikomotor., misalnya praktek keterampilan, diskusi, bermain, dll

2. Kuesioner (angket atau daftar isian)

Teknik ini untuk menilai hal-hal yang bersifat umum, antara lain identitas peserta didik, keadaan social ekonomi orang tua dll.

3. wawancara/interviu

pengajuan pertanyaan dijawab langsung oleh peserta didik yang bersangkutan sehingga terjadi hubungan timbal balik. Wawancara merupakan cara menggali informasi meliputi berbagai aspek yang menggambarkan keadaan siswa saat itu.

4. Daftar cek

Adalah daftar aktivitas, sifat-sifat, masalah, dan jenis keesukaaan. Kegunaannya adalah untuk menyatakan ada atau tidak adanya suatu unsur, komponen, trait, karakteristik atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks. Pada daftar cek hanya ada 2 alternatif (ya atau tidak, memberi tanda atau mengososngkan)

5. Skala pilihan

Pada skala pilihan disediakan opsion 3, 4, atau 5 pilihan.

6. Studi kasus

Terkadang perlu dilakukan untuk mempelajari peserta didik yang bertingkah laku ekstrim, dilakukan oleh staf Bimbingan Konseling (BK)

7. Portofolio

Merupakan suatu pendekatan dalam penialain kinerja mahasiswa/siswa dengan mengoleksi atau mengumpulkan bahan-bahan yang relevan sehingga hasil tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh dosen/guru.

*Wayan Wida (1984:18)* mengemukakan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan jenis alat penilaian, yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek kemampuan yang akan dinilai
- b. Sifat bahan yang akan disajikan
- c. Besar kecilnya kelompok yang akan diuji
- d. Frekuensi penggunaan alat penilaian
- e. Kesempatan guru untuk koreksi

### **Kegiatan Belajar 3**

#### **Model-model Alat Penilaian PKn SD/MI**

##### **A. PENGEMBANGAN ALAT PENILAIAN KELAS DALAM PKn**

Langkah-langkah pengembangan alat penialain kelas, meliputi :

- menyusun spesifikasi tes (menentukan KD dan menyusun kisi-kisi tes)
- menulis soal tes
- menelaah soal tes
- melakukan uji coba tes
- menganalisis butir soal
- memperbaiki soal tes

- merakit soal
- melaksanakan tes
- menganalisis hasil tes

## **B. MODEL-MODEL ALAT PENILAIAN PKn SD/MI**

- a) Bentuk soal pilihan ganda
- b) Bentuk hubungan antarhal
- c) Bentuk soal pilihan ganda kompleks

Model penilaian non tes :

- model penilaian perbuatan ( terdiri dari nomor, nama siswa, aspek yang dinilai meliputi persiapan, pelaksanaan dan hasil, jumlah skor dan rata-rata skor.
- model penilaian skala sikap ( terdiri dari nomor, pernyataan , pilihan jawaban : sangat setuju ,tidak setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju)
- dan model penilaian daftar cek (terdiri dari nomor, pernyataan, kolom ya dan tidak)

## **C. MODEL PENILAIAN CATATAN ANEKDOT**

Contohnya adalah catatan-catatan kejadian khusus yang dapat dipergunakan untuk melihat perkembangan individu atau kelompok siswa.

## **D. MODEL PENILAIAN DAFTAR COCOK**

Dafta cocok adalah suatu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang disampaikan pada siswa.

## **E. MODEL PENILAIAN SKALA BERTINGKAT (NUMERICAL RATING SCALE)**

Skala bertingkat adalah alat penilaian non-tes untuk mengukur karakteristik tertentu sebagaimana diharapkan muncul dalam diri siswa.

Kaidah dalam model penialain skala bertingkat :

- jumlah pertanyaan harus terbatas tapi harus memberi gambaran secara utuh
- angka untuk skala harus mempunyai arti yang sama
- jumlah kategori angka diusahakan cukup bermakna
- setiap pernyataan hanya mengukur satu komponen
- pertanyaan disusun secara urut berdasarkan urutan pelaksanaan
- pernyataan diurut dari yang termudah ke yang lebih sukar

## **F. MODEL PENILAIAN SOSIOMETRI**

Alat penilaian non-tes yang bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana sikap sosial siswa di kelas, terutama terhadap teman-temannya dinamakan sosiometri.

#### **G. MODEL PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIU)**

Dalam interviu dikenal dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Interviur langsung adalah wawancara yang dilakukan dengan sumber utama atau siswa yang diselidiki untuk menggali data tentang dirinya. Jika pertanyaan diajukan kepada siswa lain dan diminta untuk memberikan informasi tentang seorang siswa maka interviu tersebut dikatakan sebagai interviu tak langsung.

#### **H. MODEL PENILAIAN DAFTAR BAIK BURUK**

Baca terlebih dahulu secara cermat sebelum anda menentukan pilihan dari setiap pernyataan, apakah baik atau buruk menurut penilaian anda, kalau mungkin beri alasan.

#### **I. MODEL PENILAIAN DAFTAR TINGKAT URUTAN**

Bacala keseluruhan butir pertanyaan, kemudian tentukan angka sesuai dengan skala prioritas. Jangan lupa menentukan urutan pernyataan kemudian kemukakan alasan.

### **Kegiatan Belajar 4**

#### **Penggunaan Model Alat Penilaian PKn SD/MI Berbasis Portofolio**

*Azis Wahab (1999:2)* mendefinisikan portofolio penilaian “Sebagai sebuah laporan tentang proses belajar siswa; sebuah kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan kepada siswa atau orang lain tentang hasil kerja siswa yang telah dicapai dalam satu atau lebih bidang”.

Dengan kata lain, portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksi) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa tersebut.

Menurut *Nuryani Rustaman (2002:3)* konteks assesment berkenaan dengan portofolio, meliputi berikut ini :

1. Tujuan ( meliputi hakikat hasil belajar, fokus bukti, rentang waktu, hakikat bukti)
2. Peran penilaian ( meliputi pemantapan penanaman nilai, penilaian jati diri, penilaian formal, momentum dan media untuk mendapatkan umpan balik pengajaran)

3. Tujuan penilaian portofolio di dalam kelas ( menghargai perkembangan yang terjadi pada siswa, menghargai prestasi terbaik siswa, mendokumentasikan proses belajar yang berlangsung, merefleksi, meningkatkan efektifitas proses belajar, bertukar informasi dengan orang tua, membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa, meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, membantu siswa dalam merumuskan tujuan)

4. Prinsip penilaian portofolio

Munurut *Sumarna dan Muhamad Hatta (2004:71)* dalam melakukan penilaian portofolio ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, yaitu saling percaya, kerahasiaan bersama, milik bersama, kepuasan, kesesuaian, proses dan hasil.

5. Karakteristik penilaian portofolio

Menurut *Sumarna dan Muhamaad Hatta (2004:81)* peneilaian portofolio mempunyai karakteristik sebagai berikut : Multisumber (dari berbagai sumber), Authentic ( benar-benar disusun oleh siswa), Dinamis, Eksplisit (kejelasan), Integrasi (terintegrasi antar kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan), Kepemilikan, dan Beragam tujuan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa portofolio dalam fungsinya sebagai alat penilaian mempunyai kelebihan dan kelemahan, antara lain sebagai berikut :

#### **1. Kelebihan :**

- memungkinkan pendidik mengakses kemampuan peserta didik
- memungkinkan pendidik menilai keterampilan peserta didik
- mendorong kolaborasi antara peserta didik dengan pendidik
- memungkinkan pendidik mengintervensi proses
- mampu merefleksikan perubahan penting dalam proses kemampuan intelektual siswa

siswa

- menunjukkan prestasi akademik dan memotret kompetensi siswa

#### **2. Kelemahan :**

- memerlukan waktu relative lama
- pendidik harus tekun, sabar dan terampil
- tidak ada kriteria yang standar

Jenis-jenis data yang dikumpulkan guru dapat dilakukan oleh peserta didik atau oleh guru yang bersangkutan. Adapun koleksi data penilaian portofolio antara lain adalah:

- Pengumpulan data oleh peserta didik meliputi : learning log ( jurnal/catatan pribadi dll), pemetaan konsep, bermain peran, self-assessment.
- Pengumpulan data oleh pendidik, meliputi : anecdotal notes, pemberian skor peta konsep, feedback.

Perbedaan Tes dan Portofolio

**Tes :**

- Menilai siswa berdasarkan sejumlah tugas yang terbatas, yang menilai hanya guru, menilai semua siswa dengan 1 kriteria, proses penilaian tidak kolaboratif, penilaian diri oleh siswa bukan merupakan sesuatu tujuan, yang dijadikan perhatian hanya pencapaian (produk), terpisah antara kegiatan pembelajaran, testing dan pengajaran.

**Portofolio**

- Menilai siswa berdasarkan seluruh tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan kinerja yang dinilai, siswa turut serta dalam menilai kemajuan yang dicapai, menilai setiap siswa berdasarkan pencapaian masing-masing, proses penilaian kolaboratif, siswa menilai dirinya sendiri menjadi suatu tujuan, yang dijadikan perhatian meliputi proses dalam bentuk usaha, kemajuan dan pencapaian, terkait erat kegiatan penilaian, pengajaran dan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Mohamad dan Asrori Mohamad, (2006). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Assegaf, Abd. Rahman.( 2004). Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep. Yogya: Penerbit Tiara Wacana.
- Astuti, P.R. (2008). Meredam Bullying: 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak. Jakarta: PT. Grasindo.
- Evertson M Carolyn.(2001).Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Pranada media Group.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2017). Korelasi Penilaian Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Asertif Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMPN 01 Jasinga Kabupaten Bogor. *Lingua : Jurnal ilmiah Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (1) 201 7. 90-100.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). [Manajemen Kurikulum](#). Bogor : Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2).

- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Minati, Hilga. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPSD*. 4 (2), 228- 242.
- Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17-30.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). *Bergaul Tanpa Harus Menyakiti*. Bogor : Visi Nusantara Maju.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Yuliani, Nunung. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 7 ( 2) . 73-84
- Sulfemi, Wahyu Bagja (2019). *Modul Pembelajaran Perundang-Undangan Pendidikan*. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). [Manajemen Sekolah](#). Bogor : Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.